

## Berita Lingkungan Hidup

### Pulau Kalimantan Tenggelam 50 Tahun Lagi

PULAU Kalimantan diprediksi akan tenggelam dalam kurun waktu 50 tahun mendatang. Satu-satunya kunci untuk menyelamatkan pulau ini dari ancaman air adalah dengan menjaga Danau Sentarum dari degradasi lingkungan, baik pembukaan lahan perkebunan sawit maupun aktivitas pembalakan liar (*illegal logging*).

Hal itu dikemukakan Kepala Balai Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS), Suwignyo, Senin (14/12). "Jika tidak ada kemauan dari semua pihak untuk menyelamatkan Sentarum, maka saya yakin pulau ini tidak akan mampu bertahan lama. Sekitar 50 tahun ke depan akan tenggelam karena daerah resapan air sudah tidak ada lagi," katanya di Sintang.

Menurut Suwignyo, tiap tahun kawasan Danau Sentarum mengalami sedimentasi sebanyak 25 sentimeter per tahun. Padahal, di masa kejayaan *illegal logging* tahun 1997-2001, sedimentasi di kawasan itu hanya 10 sentimeter per tahunnya. Artinya, pembukaan sawit dalam skala besar di sekitar danau telah menciptakan degradasi lingkungan yang sangat besar.

Lebih lanjut ia mengemukakan sejauh ini sudah ada sembilan perusahaan perkebunan sawit yang beroperasi di sekitar Danau Sentarum. "Perusahaan-perusahaan sawit ini telah memberikan kontribusi

sangat besar bagi terjadinya sedimentasi. Bahkan, frekuensinya sudah melebihi pembalakan liar," jelasnya.

Padahal, keberadaan Danau Sentarum bagi kehidupan manusia sangat besar. Danau ini sanggup menampung sedikitnya 63 miliar kubik air sebelum mengalir ke Sungai Kapuas secara kontinyu dan memberi kehidupan manusia di sepanjang daerah aliran sungai (DAS).

"Jika sedimentasi ini tidak dapat kita tekan, maka secara otomatis Sungai Kapuas akan mengalami pendangkalan yang berujung tumpahnya air dari Danau Sentarum ke hilir melewati Kapuas Hulu, Sintang, Sekadau, Sanggau, Kubu Raya, Kota Pontianak hingga Kabupaten Pontianak," papar Suwignyo.

Oleh karenanya, ia mengimbau perlunya sebuah terobosan alternatif dengan melakukan peremajaan hutan secara berkesinambungan, khususnya di area hutan penyangga Danau Sentarum. "Saya kira tidak ada pilihan lain kecuali melakukan peremajaan atau penghutanan kembali area yang sudah ditanami sawit," jelasnya.